



Volume: 1 Nomor 1 Pages 31 sd 35 Tahun 2022

Jurnal Almurataja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN: *On process* (Online) *On process* (Print)

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iai-tabah.ac.id\)](http://ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (iai-tabah.ac.id))



Almurataja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
21-07-2022	22-07-2022	29-07-2022
DOI:		

Konsep Pembelajaran Imlak Pada Anak Usia Dini Terhadap Bidang Pengembangan Nilai agama Dan Moral

Liya Fadliyah, Wardatul Karomah,✉

liyafadlilah22@gmail.com, wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Kranji, Lamongan, Indonesia

Abstrak

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang di terapkan dalam pengenalan Bahasa Arab terhadap anak usia dini. Bahasa Arab sebagai Bahasa asing, maka tidak mustahil bagi Anak Usia Dini untuk menemui kesulitan dalam mempelajarinya dan kesalahan dalam menulisnya. Penulisan dalam Bahasa arab harus memperhatikan kaidah imlaiyah terlebih dahulu dari penulisan kata hingga kalimat. Penulisan kata yang salah dapat berpengaruh kepada perubahan makna. Apabila ketika belajar mengaji Al-Qur'an maupun belajar menulis Bahasa Arab Anak usia Dini tidak mengalami kesulitan. Jadi, pengetahuan tentang kaidah-kaidah imlaiyah dalam menulis maupun mengkaji Bahasa Arab harus difahami dan dikuasai dengan baik oleh Anak Usia Dini.

Kata Kunci: *Pembelajaran Imlak, Anak usia dini, nilai agama dan moral*

Abstract

Writing is one of the skills applied in the introduction of Arabic to early childhood. Arabic as a foreign language, it is not impossible for early childhood to encounter difficulties in learning it and mistakes in writing it. Writing in Arabic must pay attention to imlaiyah rules first from writing words to sentences. Writing the wrong word can affect the change in meaning. If when learning to recite the Qur'an or learning to write Arabic, early childhood does not experience difficulties. So, knowledge of imlaiyah rules in writing and studying Arabic must be well understood and mastered by Early Childhood.

Keywords: *Imlak learning, early childhood, religious and moral values*

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh penulisan Arab yang benar bahkan bagus diperlukan pengetahuan tentang kaidah imlaiyah. Kaidah imlak merupakan ketentuan penulisan kata-kata dan kalimat Arab yang tingkat kebenarannya dapat dilihat diantaranya dari aspek makharijul huruf yang biasa ditemui oleh anak Usia Dini ketika Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an maupun dari kaidah-kaidah huruf itu sendiri.

Tulisan ini saya fokuskan pada penjelasan terkait kaidah imlak, karena saya berharap pada Anak Usia Dini dapat memahami tentang cara membaca Al-qur'an maupun menulis Bahasa Arab dengan baik sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah bacaannya, karena tanpa memahami aturannya maka akan berdampak pada makna kata dan kalimat yang dimaksudkan, apalagi jika dalam ayat Al-Qur'an maupun dalam bahasa Arab.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Ciri khusus dari penelitian pustaka adalah peneliti menggunakan berbagai literatur yang diperoleh melalui buku dan artikel-artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan online, jurnal-jurnal online dan artikel-artikel ilmiah secara online. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski menyatakan bahwa proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya literature review. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.

1. Pengumpulan data merupakan tahap peneliti mencari dan mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang berisikan tentang konsep pembelajaran imlak, nilai agama dan moral anak.
2. Reduksi data merupakan serangkaian kegiatan peneliti dalam membaca, memahami, memilah dan memilih gagasan-gagasan dalam artikel penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.
3. Penyajian data merupakan serangkaian kegiatan berupa penulisan gagasan yang berisikan tentang pokok-pokok temuan dan hasil penelitian sesuai dengan rumusan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.
4. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada kesimpulan ini ditulis konsep pembelajaran imlak, nilai agama dan moral anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Imlak

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran imla' yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih

untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imla' itu².

Pada suatu sisi ada kesamaan kaidah dasar untuk Anak Usia Dini dalam menulis Bahasa Arab (IMLAK) dengan Bahasa Indonesia misalnya. Kesamaan itu diantaranya menulis kata sesuai dengan apa yang diucapkan atau didengar. Musthafa Ghalayani mengatakan bahwa asal penulisan setiap kata adalah ditulis sebagaimana bentuk pengucapannya diawal atau diakhir. Namun didalam penulisan Bahasa Arab ada beberapa kaidah dasar lainnya yang harus diketahui si penulis.

B. Pembelajaran IMLAK Sebagai Metode Awal Belajar Menulis Bahasa Arab AUD

Keterampilan menulis dalam Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini mencakup tiga bentuk yaitu menulis bentuk huruf, kata dengan tulisan yang indah, menulis IMLAK, dan menulis tingkat atas yakni mengarang. Adapun yang dimaksud menulis Bahasa Arab dalam tulisan ini adalah menulis dengan makna IMLAK dan IMLAK ada dengan cara mencontoh, menyalin, dan didikte³.

Kebutuhan dan tuntutan menulis Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini dengan benar adalah suatu kemestian. Banyak yang dialami seseorang dalam menulis karena tidak faham dengan aturan menulis. Kesulitan dan kesalahan muncul tidak dalam bentuk menyalin atau mencontoh sebuah tulisan Bahasa Arab saja, akan tetapi ketika dibacakan atau didengarkan (dikte).

Pada suatu sisi ada kesamaan kaidah dasar untuk Anak Usia Dini dalam menulis Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia misalnya. Kesamaan itu diantaranya menulis kata sesuai dengan apa yang diucapkan atau didengar. Musthafa Ghalayani mengatakan bahwa asal penulisan setiap kata adalah ditulis sebagaimana bentuk pengucapannya diawal atau diakhir. Namun didalam penulisan Bahasa Arab ada beberapa kaidah dasar lainnya yang harus diketahui si penulis.

C. Pembelajaran Imlak Terhadap Anak Usia Dini

Pembelajaran IMLAK untuk anak usia dini yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan pembelajaran IMLAK sebagai metode awal berbahasa Bahasa Arab. Maksudnya, bahasa arab sebagai bahasa tambahan yang dipelajari oleh seseorang dan bukan merupakan bahasa asli yang dijadikan bahasa komunikasinya dalam sehari hari. Banyak orang merasa kesulitan didalam mempelajari bahasa ini. Hal ini dikarenakan bahasa tersebut penggunaannya jarang dilakukan. Termasuk kesulitan yang dialami oleh anak usia dini. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi ketanggapan siswa didalam mempelajari bahasa asing adalah faktor usia⁴. Sebagaimana yang disepakati oleh berbagai pihak adanya keterkaitan antara faktor usia dan tingkat kematangan anak didalam berbahasa. Atau dengan kata lain tingkatan usia memiliki pengaruh yang besar terhadap penguasaan bahasa asing.

Terdapat perbedaan para ahli dalam menyikapi kesiapan anak didalam mempelajari bahasa asing Apakah anak-anak usia dini dianggap telah siap atau tidak siap untuk mempelajari bahasa asing? Ada yang beranggapan mereka sudah siap bahkan semakin muda usia semakin mudah bagi anak untuk belajar bahasa asing dibandingkan orang dewasa. Ada pula yang berpendapat, mempelajari bahasa asing sejak dini bukan merupakan jaminan keberhasilan. Ada beberapa alasan yang diajukan oleh orang-orang yang menolak pembelajaran bahasa asing untuk anak-anak usia dini

diantaranya adalah sebagaimana dikatakan dalam bukunya Doktor Ali Muhammad Al Qosimi banyak ditemukan buku dan artikel yang tidak mempercayai tentang hal memasukkan bahasa asing ke dalam materi pembelajaran bagi pemula, opini ini berdasarkan psikologi dan kesiapan anak, orang dewasa lebih mampu mempelajari bahasa asing, pelajaran bahasa asing menyulitkan anak-anak, dengan mempelajari bahasa asing akan dapat menghalangi anak-anak untuk menguasai bahasa ibunya dengan baik.

Masih menurut beliau, dengan mempelajari IMLAK bagi anak akan timbul adanya dualisme bahasa yang dapat menghalangi pertumbuhan kognisi dan efeksi anak-anak. Dari segi kognitif, orang dewasa cenderung lebih sempurna dalam penguasaan kaidah eksplisit, yaitu tata bahasa. Namun dari segi afektif, yaitu sikap dan sifat pribadi yang mendukung proses belajar bahasa kedua, anak-anak jauh lebih unggul dari pada orang dewasa. Sebagaimana dilaporkan oleh hasil penelitian Taylor pada tahun 1974 dan Schuman pada tahun 1975, bahwa anak-anak memiliki kapasitas pribadi yang jauh lebih besar daripada orang dewasa. Hambatan-hambatan psikologis tentang identitas diri belum dimiliki oleh anak-anak, Semisal rasa takut salah didalam penggunaan bahasa kedua.⁶ Bukan menjadi penghalang bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa kedua dengan sikap negative terhadap penutur bahasa tersebut. Pada umumnya anak-anak memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mempelajari bahasa.

Hal ini menunjukkan bahwa tugas belajar bagi anak merupakan hal yang ringan. Namun sebaliknya, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, beberapa keuntungan kognitif yang dimiliki orang dewasa jauh lebih baik daripada anak-anak, terutama apabila bahasa kedua dipelajari dalam situasi kelas dengan banyak penekanan pada kaidah tata bahasa. Kapasitas memori dan cara berfikir yang dimiliki orang dewasa jauh lebih besar. Sehingga hal ini pun menjadi stimulan belajar yang kuat. Terlebih sekali apabila tujuan pembelajaran bahasa tersebut bersifat instrumental maksudnya bahasa sebagai alat. Misalnya, belajar bahasa untuk tujuan bekerja ataupun traveling ke luar negeri. Sedangkan menurut penuturan salah seorang spesialis psikologi pendidikan, Doctor Qousi, bahwa pembelajaran bahasa asing pada usia dini itu lebih baik. Pembelajaran bahasa asing tidak berdampak negative bagi pengetahuannya terhadap bahasa ibu mereka. Berikut ini merupakan beberapa alasan yang dikemukakan oleh para pendukung pembelajaran bahasa asing bagi anak usia dini, yaitu :

1. Semakin meningkatnya kebutuhan terhadap penguasaan bahasa asing. Hal ini akan jauh lebih baik jika dipersiapkan sejak dini.
2. Secara sosial adanya penggunaan multi bahasa dalam masyarakat sebagai alat komunikasi sehari-hari.
3. Dari sudut pandang pendidikan, pembelajaran bahasa asing kepada anak-anak sejak dini berarti membekali mereka dengan wawasan hidup yang global.
4. Secara afeksi, anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk belajar banyak bahasa.
5. Berdasarkan beberapa penelitian terhadap perkembangan saraf-saraf otak manusia menunjukkan bahwa pada masa anak-anak lebih mudah untuk diperkenalkan dengan beberapa bahasa karena kondisinya yang fleksibel.
6. Perlunya pembiasaan didalam berbahasa untuk perkembangan bahasa itu sendiri.
7. Sebagaimana adanya beberapa negara (seperti Amerika, Prancis, dan Jerman) didalam mengajarkan bahasa asing untuk anak-anak usia dini yang menunjukkan hasil lebih baik.

Dari beberapa pendapat diatas, kita bisa menyimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa asing bagi anak usia dini jauh lebih baik disamping tidak

meninggalkan bahasa ibu sebagai pengantarnya. Karena bahasa membutuhkan pembiasaan, maka hal tersebut jauh lebih baik jika ditanamkan sejak anak masih dalam usia dini. Dengan harapan ketika usia dewasa anak terbiasa didalam menggunakannya. Berbeda ketika pembelajaran bahasa asing dilakukan pada usia dewasa. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin kompleks permasalahan. Hal ini akan mengakibatkan problem bagi orang dewasa dalam mempelajari bahasa asing. Dan yang lebih krusial adalah hendaknya tidak adanya pemaksaan terhadap anak usia dini didalam pembelajaran bahasa asing termasuk diantaranya adalah bahasa arab mengingat akan kebutuhan dan perkembangan mereka.

Para orang tua dan guru dianjurkan agar tidak memaksakan anak- anak (murid) mereka yang masih dibawah lima tahun untuk belajar bahasa asing selain bahasa ibunya. Karena, hal itu dapat mengganggu perkembangan kecerdasan emosi, intelektual, serta motorik anak. Kalau dipaksakan bisa terhambat, dan tumbuh hanya dengan perintah . Sebaiknya orang tua jangan memaksakan obsesinya kepada anak-anaknya. Dalam usia balita anak pun belum membutuhkan kemampuan berbahasa asing. Anak-anak cukup mengetahui adanya bahasa asing, tetapi tidak harus mempelajarinya. Ditambah lagi bahwa dalam bahasa terkandung makna-makna moral yang perlu diketahui oleh anak. Sehingga, ketika anak belajar bahasa ibu, ia mengetahui nilai moral maupun budaya dibalik kata-kata yang diucapkannya. Adapun bahasa asing memiliki pendekatan budaya yang berbeda dari bahasa ibu. Sehingga, IMLAK sebaiknya dikenalkan kepada anak sebatas sebagai pengetahuan saja . Bila anak-anak yang dipaksakan belajar bahasa asing, dikhawatirkan dapat mengganggu pertumbuhan kejiwaannya. Apalagi bila tidak ditanamkan nilai-nilai dasar yang memadai. Bahasa merupakan simbol. Jadi sebelum si anak memahami betul bahasa ibunya maka orangtua jangan memaksakan anak untuk belajar bahasa asing.

SIMPULAN

Secara umum, pembelajaran IMLAK bahasa Arab jika ditanamkan sejak anak usia dini jauh lebih baik hasilnya dari pada pembelajaran ketika dewasa¹³. Mengingat kemahiran berbahasa tergantung pada pembiasaan dalam menggunakannya. Apalagi bahasa Arab hampir setiap hari digunakan. Karena bahasa Arab merupakan bahasa kita dalam menjalankan ritual keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, Iman Jihan. 2020. Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. Lamongan: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mustika. Khalim. 2016. Problematika Siswa Dalam membaca Dan Menulis Bahasa Arab. Karanggedang : Institut Agama Islam Karanggedang.
- Musfiroh, Tadkiroatun, (2008), Cerdas Melalui Bermain, (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini), Jakarta : PT. Gramedia
- Rahman Hibana S (2005). Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini. Yogyakarta. Grafindo Litera Media.
- Hurlock, B, Elizabeth, (1980). Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan), Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hartati, T(1998). The Effectiveness of steinberg Early Reading, Program on the Ability of Reading at Preschool Level, Malaysia: University Sains.
- Sunaryo, Selamet, (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Hikayat Publishing.